



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 4, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/09/2024
 Reviewed : 07/10/2024
 Accepted : 13/10/2024
 Published : 21/10/2024

**Richo Dwi
 Apriliansyah¹
 Agus Susilo²
 Fajar Kusumadewi³**

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI MEDIA PAPAN DIAGRAM PADA PESERTA DIDIK KELAS 5 ANAS DI SD AL AZHAR SYIFA BUDI SURAKARTA TAHUN AJARAN 2024/2025

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Hasil belajar peserta didik kelas 5 Anas di SD Al Azhar Syifa Budi Surakarta masih kurang optimal. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 5 Anas di SD Al Azhar Syifa Budi Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas 5 Anas di SD Al Azhar Syifa Budi Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pengambilan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat secara signifikan setelah menggunakan media pembelajaran Papan Diagram saat proses pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci: Capaian Pembelajaran Matematika, Media Pembelajaran

Abstract

This study was motivated by the low student learning outcomes in mathematics learning. The learning outcomes of Anas 5th grade students at SD Al Azhar Syifa Budi Surakarta are still not optimal. This research was conducted to improve the learning outcomes of Anas 5th grade students at SD Al Azhar Syifa Budi Surakarta. This research is a qualitative study with a Classroom Action Research (PTK) design and the research subjects are Anas 5th grade students at SD Al Azhar Syifa Budi Surakarta. This research was carried out in several cycles, each consisting of planning, taking action, observation, and reflection. Data collection techniques in this study used observation and tests. The data obtained were analyzed using qualitative descriptive analysis. The results showed that the learning outcomes of students increased significantly after using the Diagram Board learning media during the learning process.

Keywords: Mathematics Learning Outcomes, Learning Media

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang membuat peserta didik merasa kesulitan dalam memahami maupun mengerjakan soalnya, sehingga sering merasa tertantang dalam penerapannya, termasuk dalam prakteknya yang terjadi di tempat peneliti melakukan observasi. Dalam dunia pendidikan, tujuan utamanya adalah mendukung peserta didik dalam memperoleh belajar yang efektif, membangun sikap, pengetahuan, serta kemampuan yang positif, dan mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Pembelajaran matematika

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta

² Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta

³ Program Studi Biologi, SD Al Azhar Syifa Budi Surakarta

email: dwi.aprilian@gmail.com¹, as125@ums.ac.id², fajarkusumadewi.22@gmail.com³

seharusnya berpusat pada siswa, bukan pada guru. Keterlibatan siswa secara aktif diperlukan dalam kegiatan pembelajaran (Retnowati and Budi, 2013).

Konsep dalam matematika bersifat abstrak, pada umumnya siswa Sekolah Dasar (SD) berpikir dari hal-hal yang konkret menuju hal-hal yang abstrak, maka salah satu jembatan agar siswa mampu berpikir abstrak tentang matematika adalah menggunakan media pendidikan dan alat peraga (media) (Rostina Sunyana, 2013:24). Media yang baik adalah media yang dirancang sesuai dengan karakteristik siswa. Pemilihan media pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi hasil belajar siswa, semakin nyata media yang digunakan maka semakin jelas persepsi siswa, karena persepsi siswa juga sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Charles F. Haban (Daryanto, 2013:14) nilai dari media terletak pada tingkat realistiknya dalam proses penanaman konsep. Media akan sangat bermakna bagi siswa apabila media tersebut bersifat realistik/nyata dan dalam penggunaan media tersebut melibatkan siswa secara langsung karena akan memberikan pemahaman tentang materi pelajaran yang ingin disampaikan guru yang berakibat pada peningkatan hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran dalam membantu pengajar menyampaikan materi sehingga lebih menarik untuk bisa memahami materi yang disampaikan dengan baik serta dapat meningkatkan hasil belajar (Rostina Sundayana, 2013:5).

Dalam proses pendidikan, sarana pembelajaran terbukti menjadi hal yang mendasar. Media pembelajaran digunakan guru sebagai alat untuk membantu siswa memahami materi yang disampaikan karena media berperan dalam memperkaya pengalaman belajar anak. Syarat wajib bagi guru ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran harus konsisten dengan materi, agar proses pembelajaran bermakna bagi guru dan siswa, guna mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai hasil yang optimal. Dalam pembelajaran matematika guru dituntut untuk menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, karena bahan ajar matematika bersifat abstrak, sedangkan tingkat berpikir siswa SD berada pada tingkat berpikir spesifik yang rendah. Guru dapat memanfaatkan sumber daya yang ada disekitarnya sebagai media dalam proses pembelajaran, oleh karena itu guru perlu kreatif. Apabila menggunakan media tertentu, siswa akan diajak untuk berpartisipasi langsung di dalamnya, sehingga akan memberikan pengalaman belajar yang baik bagi siswa.

Penyampaian materi matematika diartikan sebagai proses peningkatan pengetahuan tentang fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan yang sesuai dengan kemampuan siswa. Guru bertindak sebagai penyedia materi, dan setiap peserta didik memiliki kemungkinan untuk memperluas pemahaman mereka terkait fakta, konsep, prinsip, keterampilan, serta pemecahan masalah (Ali, Sopamena dkk, 2018). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas 5 Anas, pada proses pembelajaran matematika terlihat siswa masih pasif, masih ada siswa yang mengobrol dengan temannya serta hasil belajar Matematika rendah, terlihat dari nilai siswa belum mencapai nilai batas minim. Hasil ini diakibatkan karena siswa kurang tertarik dengan pembelajaran matematika, serta kurang pemahannya siswa dengan materi yang disampaikan karena penggunaan media dalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi diatas terlihat bahwa siswa jarang menggunakan media secara maksimal khususnya media pembelajaran yang bersifat konkret. Pengalaman ini terlihat dari hasil belajar yang rendah dalam kelas tersebut. Kesulitan ini disebabkan oleh kurangnya daya tarik dan kejelasan materi yang disampaikan, yang tidak menggambarkan konsep di luar angka secara efektif kepada peserta didik. Selain itu, ditemukan bahwa penggunaan media pembelajaran di tingkat sekolah dasar masih tergolong rendah, berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan. Dengan demikian, untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, solusi melalui kegiatan perbaikan perlu diimplementasikan. Proses pembelajaran bisa diperkaya dengan memanfaatkan beragam media pembelajaran yang akan memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Permasalahan di atas, seperti kurangnya penggunaan media dan kurangnya partisipasi aktif siswa, berdampak langsung pada kinerja siswa, khususnya pada mata pelajaran matematika. Hasil belajar Matematika siswa khususnya dokumen pengenalan diagram belum mencapai standar nilai Matematika yaitu 75. Berdasarkan kinerja 28 siswa, masih terdapat 25 siswa yang mempunyai nilai belum memenuhi ketentuan. Sulit bagi siswa untuk menerima

konsep pengelompokan data ke dalam diagram, karena selama proses pembelajaran mereka belum menggunakan materi khusus untuk menunjang pembelajaran tersebut.

METODE

Penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kajian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak intervensi yang diterapkan dalam ruang kelas terhadap topik yang sedang dijelajahi. Model siklus yang dirancang oleh Kemmis dan Taggart digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini secara kolaboratif yang terdapat empat komponen utama yang saling terkait, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, yang masing-masing dijalankan satu putaran per siklus (Saraswati, 2021). Penelitian ini dilakukan selama dua siklus, dengan melibatkan 28 peserta didik dari kelas 5 Anas di SD Al Azhar Syifa Budi Surakarta pada mata pelajaran matematika melalui penggunaan media "Papan Diagram".

Metode observasi dan pengujian diimplementasikan untuk memonitor aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dan menilai hasil belajar peserta didik. Peneliti menggunakan lembar observasi dan dokumentasi sebagai instrumen pendukungnya. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan yang berfokus pada aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru pada saat proses pembelajaran Matematika berlangsung.

Analisis data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan teknik presentase. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bahwa tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan perubahan kearah lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Setelah data diperoleh dan dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, analisis data dalam penelitian diwakili oleh refleksi putaran penelitian tindakan. Refleksi yang dilakukan oleh peneliti akan memberikan pandangan otentik yang akan membantu dalam menafsirkan data.

Keberhasilan penelitian ini akan diukur berdasarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, dengan target 75% dari mereka yang berada di kelas 5 Anas mencapai atau melebihi nilai ambang batas KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), yang ditetapkan pada skor minimal 75. Rincian lebih lanjut mengenai indikator keberhasilan untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Belajar

Indikator Keberhasilan	Deskripsi	Target Hasil Belajar
Hasil Belajar	Penilaian Hasil Belajar	Minimal 75% dari 28 peserta didik kelas 5 Anas mencapai nilai ≥ 75

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemeriksaan hasil belajar peserta didik diadakan pada penghujung setiap siklus dengan menggunakan lembar evaluasi yang diserahkan oleh peneliti setelah sesi pembelajaran berakhir. Peneliti memulai dengan menyusun tiga pertanyaan bentuk esai pada pra-siklus, meningkatkan jumlahnya menjadi lima pada Siklus I, dan selanjutnya menambah dua pertanyaan esai di Siklus II. Berdasarkan pengamatan dan analisis, Tabel 2 memaparkan data yang telah dikumpulkan. Dari data tersebut, terungkap bahwa selama prasiklus, beberapa peserta didik tampak kesulitan dalam mengerti materi yang diajarkan. Juga, tercatat adanya kebosanan dan penurunan ketertarikan terhadap materi di antara beberapa peserta didik. Terutama jelas pada peserta didik yang sering bermain secara individual, mengacaukan teman sekelas, merasa ragu ketika dihadapkan dengan pertanyaan dari guru, dan menunjukkan ketidakantusiasan selama kegiatan belajar mengajar. Di siklus akhir, peneliti menyimpulkan bahwa proses pengajaran belum efektif dan tidak berhasil mencapai sasaran pembelajaran secara penuh. Selain itu, analisis terhadap lembar evaluasi mengindikasikan bahwa hasil belajar peserta didik masih berada di bawah standar, hanya mencapai 18%, lebih rendah daripada hasil pada siklus sebelumnya. Berikut ini adalah perincian dari tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran selama siklus penelitian yang diinisiasi oleh peneliti.

Pada Pra Siklus

Tabel 2. Hasil Pra Siklus

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
1	≥ 75	5	18%
2	< 75	23	82%
Jumlah		28	100%

Pada Siklus 1

Tabel 3. Hasil Siklus I

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
1	≥ 75	15	54%
2	< 75	13	46%
Jumlah		28	100%

Pada Siklus II

Tabel 4. Hasil Siklus II

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
1	≥ 75	24	85%
2	< 75	4	15%
Jumlah		28	100%

Dari tabel hasil penelitian diketahui indikator keberhasilan pengerjaan soal, yaitu peserta didik yang tuntas pada siklus I sebanyak 15 orang atau 54% sedangkan pada pra siklus siswa yang tuntas hanya sebanyak 5 orang atau sebesar 18%. Hal ini menunjukkan pada siklus I adanya kenaikan dibandingkan dengan pra siklus. Kemudian data pada siklus II, peserta didik yang tuntas sebanyak 24 orang atau 85%. Hal ini menunjukkan pada siklus II adanya peningkatan sebesar 31% bila dibandingkan dengan siklus I.

Perubahan ketuntasan pembelajaran ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang terjadi setelah melalui rangkaian pembelajaran dengan menggunakan materi yang dipetakan. Siswa mengalami peningkatan kemampuan, sehingga terjadi perubahan perilaku yang menunjukkan adanya tanda-tanda pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan yang ditunjukkan pada hasil penilaian pembelajaran. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya (Purwanto, 2002).

Sedangkan siswa yang belum tuntas mempunyai kecenderungan sebaliknya jika dibandingkan dengan tingkat ketuntasan sebelumnya, tepatnya pada siklus II terdapat 4 siswa yang belum tuntas studinya atau sebesar 15%. Jumlah tersebut nampaknya mengalami penurunan jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang tidak tuntas pada tahap sebelumnya, yaitu sebanyak 23 orang atau 82%. Penurunan ini dikarenakan peserta didik yang tuntas semakin bertambah dan yang belum tuntas berkurang. Perkembangan data penelitian siswa yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas menunjukkan bahwa penggunaan media papan diagram berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Abdurrahman (1999) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang didapat seorang anak setelah melalui kegiatan belajar dan telah mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Penggunaan media papan diagram dalam pembelajaran matematika materi mengenal diagram sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran. Suasana belajar menjadi menyenangkan, peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari, guru lebih mudah dalam mengajar matematika karena kegunaan dari media papan diagram adalah sebagai alat bantu pengajaran matematika di Sekolah Dasar. Dengan demikian, penggunaan papan diagram dapat dianggap sebagai alat pembelajaran yang mampu memecahkan masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas yang dijalankan selama dua siklus pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berupa media papan diagram dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan ini terlihat dari hasil yang diperoleh pada setiap siklus pembelajaran. Dalam pembahasan setelah melakukan observasi penelitian ini mengalami peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus 1 dan ke siklus 2.

Keberhasilan proses ini ditunjukkan dengan tumbuhnya antusiasme siswa saat mereka terlibat dalam matematika. Selain itu guru juga memberikan feedback yang positif karena penggunaan diagram dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dan membuat suasana kelas menjadi lebih hidup. Hal ini nampaknya cukup memuaskan bagi para guru dan peneliti. Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai diketahui bahwa pembelajaran mengenal diagram dengan bantuan papan diagram dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 5 Anas SD Al Azhar Syifa Budi Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Heruman. (2007). *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Retnowati, Dwi dan Budi Murtiyasa. "Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Disposisi Matematis Menggunakan Model Pembelajaran Treffinger", in *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id>
- Rostina Sundayana. (2013). *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Saraswati, S. (2021). Tahapan PTK. In A. H. Prasetyo (Ed.), *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap dan Praktis* (pp. 50–60). Penerbit Adab.
- Sopamena, Patma. 2018. "Proses Berpikir Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Teori Piaget pada Materi Program Linear di Kelas XI SMA Negeri 11 Ambon". Disajikan dalam Prosiding SEMNAS Matematika & Pendidikan Matematika IAIN Ambon, Ambon, 9 Februari 2018.